

Lampiran 10**CATATAN LAPANGAN 02**

Hari, Tanggal :Kamis, 24 April 2014

PertemuanKe :2 (dua)

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas SD D1/3 SLBD-D1 YPAC Jakarta

Nama guru : Sri Supanti

Pukul10.00 pembelajaran bina diri menyikat gigi dimulai. Guru memulai dengan pengkondisian kelas dan memeriksa kehadiran siswa. Pada hari ini, siswa yang hadir hanya tiga, FN, IN dan AR (AR datang ketika pembelajaran sudah hampir selesai, dikarenakan ikut terapi). Pada pembelajaran bina diri menyikat gigi ini, guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melakukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai pada RPP yang telah disusun.

Pada kegiatan awal guru menanyakan sedikit pelajaran matematika yang dipelajari pada jam sebelumnya (sebelum jam istirahat). Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Guru : “Siapa anak-anak yang suka menyikat gigi?” guru memberikan pertanyaan kepada siswa,

Siswa : FN dan IN menjawab dengan bersemangat “saya bu.. saya buu...”

Guru : “Kenapa sih harus menyikat gigi...?”

Siswa : IN menjawab “biar bersih buuu..” FN mengikuti jawaban IN “iya bu biar bersih”

Guru : “Nah, betul, biar bersih giginya, biar gak sakit gigi.. Siapa yang tahu, kalau mau sikat gigi itu alatnya apa saja yaa?”

Siswa : Terdiam sejenak, namun kemudian FN bersuara “Odol buuu odool”.
IN juga bersuara “Iya buu.. Odool bu...”

Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, “Hari ini, kita belajar bina diri menyikat gigi yaa. Tujuannya apa? Supayaa, anak-anak bisa sikat gigi sendiri. Sikat gigi mandiri, tanpa dibantu sama mama, sama mbak yaa”.

Pada pembelajaran ini, guru mulai menyampaikan materi tanpa menggunakan buku rujukan mengenai pembelajaran bina diri menyikat gigi. Guru menyampaikan materi dengan memperkenalkan alat-alat yang digunakan untuk menyikat gigi.

Guru : “Anak-anak, kalau mau sikat gigi yang dibutuhin sikat gigi, pasta gigi atau odol, air, gayung sama handuk buat ngelap mulut.”

Setelah menunjukkan dan menerangkan satu persatu fungsi dan kegunaannya, guru memberikan contoh kepada para siswa bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Pertama dengan memegang sikat gigi, lalu membuka tutup pasta gigi dan mengoleskan pasta gigi ke sikat gigi, kemudian berkumur dengan air yang ada sudah diambil dari kran air dan di taruh di gayung, setelah itu menggosok gigi dengan cara digosok dari bagian depan dan belakang gigi, belakang atas dan bawah. Setelah menyikat lalu guru berkumur-kumur dan membasuh mulut dengan handuk kecil, kemudian membereskan peralatan menyikat gigi pada tempatnya. Setelah mencontohkan, guru mengajak siswa untuk mempraktikkan seperti yang telah dicontohkan oleh guru, mulai dari mengambil air hingga merapihkan sikat gigi.

Ketika guru menjelaskan, siswa FN kurang memperhatikan dan sedikit mengganggu IN, guru menegur FN. Kemudian guru melanjutkan penjelasan, saat FN mulai tidak konsentrasi, guru menegur FN lagi dan kali ini mengambil buku tulis yang digunakan FN untuk main. Setelah diberi teguran yang kedua kali, FN kembali fokus pada penjelasan guru.

Setelah siswa mempraktikan, guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani untuk bertanya dan mampu melakukan sikat gigi secara mandiri. Lalu guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas, yaitu meminta siswa menyikat gigi ketika sebelum tidur kemudian guru dan siswa menyiapkan kelas untuk berdoa sebelum pulang dan salam di akhir doa.

CatatanRefleksi :

Selama proses pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy kelas D1/3, observer melihat dan menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan harus dilaksanakan secara berkelanjutan bahkan harus diulang-ulang. Hal ini terlihat dengan keadaan di kelas, dengan masih dipandunya siswa-siswa dalam menentukan urutan dalam menyikat gigi. Hambatan tersulit dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy kelas D1/3 ini terdapat pada kondisi anak yang tidak sama satu sama lainnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memang harus benar-benar disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.